
PENERAPAN STRATEGI KOOPERATIF LEARNING TIPE STAD DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 SIMBANG KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE

Jufri¹, Hasriah²

¹ Madrasah Tsanawiyah Al-Qalam Teppo; Indonesia

² Sekolah Dasar Negeri 16 Puare; Indonesia

* Correspondence e-mail; jufrisamad5@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/02/10; Revised: 2025/02/17; Accepted: 2025/03/02:

Abstract

This thesis discusses the implementation of the STAD Type Cooperative Learning strategy in improving the social intelligence of Class VII students. A at SMP Negeri 4 Simbang, Pamboang District, Majene Regency. The main problems studied focused on how to apply cooperative learning strategies, social intelligence, strengths and weaknesses that aim to find out the process of implementing the cooperative learning learning model from beginning to end and describe students' social intelligence after its implementation. As a complement to this thesis, the author uses the type of Classroom Action research, with a qualitative descriptive approach. Research on disclosing problems as they exist is data analysis using field research, observation, interviews, and documentation using data analysis, namely, data presentation, data reduction, and drawing conclusions (verification). The results of this study indicate that the implementation of PAI learning on the STAD Type Cooperative Learning strategy in SMP Negeri 4 Simbang class VII A. Well implemented, effective and efficient, fun and exciting. Have a positive impact on students in learning. There are several advantages in the application of Cooperative Learning learning strategies including fun, confident, responsible, interest in learning and creative thinking. Some of these factors are interrelated or have a relationship and need and complement each other. Then the shortcomings that occur in the application of cooperative learning strategies include excessive pleasure, lack of skills and limited learning resources.

Keywords

Cooperative Learning, Social Intelligence



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan untuk bisa member manfaat bagi manusia yang lain, sebab secara humanis manusia adalah makhluk sosial. Sejak manusia dilahirkan dan menatap dunia, secara otomatis manusia mempunyai dua kebutuhan primer, yaitu hasrat untuk bisa menyatu dan berkecimpung dengan

Jufri, Hasriah

manusia lain dalam beberapa kegiatan di lingkungan masyarakat, dan kebutuhan untuk menunggal dengan lingkungan alam di sekitarnya (Bali, 2017).

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa. Pelaksanaan cooperative learning di sekolah dianggap cocok untuk meningkatkan kecerdasan sosial karena di dalamnya terdapat sekelompok individu yang saling berinteraksi dan memunculkan dinamika di dalam kelompok.

Kooperative learning menurut Slavin dalam Suprijono merujuk pada berbagai macam model pembelajaran di mana para peserta didik bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi Pelajaran (Agus, 2013).

Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Strategi pembelajaran kooperatif learning mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas. Beberapa keuntungannya antara lain: Mengajarkan peserta didik menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari peserta didik lain, mendorong peserta didik untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, dan membantu peserta didik belajar menghormati peserta didik baik yang pintar maupun tidak.

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Muhaimin, 2004).

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Al-Quran, 2011)

Al-Maraghi mengemukakan bahwa penjelasan ayat tersebut berisi tentang

perintah kepada orang-orang yang telah membenarkan Allah Swt dan Rasulnya agar berlapang-lapang dalam majlis Rasul dan majlis perang, dan jika itu mereka lakukan maka Allah Swt akan melapangkan pula untuk mereka rumah-rumah di surga nanti. Keterangan ini jelas terlihat bahwa yang di maksud majelis menurut Al-Maraghi boleh jadi adalah tempat Rasul memberikan pengajaran Agama atau tempat membicarakan persiapan perang bersama para sahabat beliau (Hakim, 2011).

Seseorang yang meminta maka sebaiknya kita memberinya sesuatu yang membuatnya berbahagia atau setidaknya menghilangkan sedikit bebannya. Jika seandainya kita belum mampu atau tidak memberinya apapun maka sebaiknya kata-kata yang baiklah yang kita berikan kepadanya. Dalam konteks pendidikan ayat di atas sangat erat kaitannya dengan rasa empati artinya memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan selanjutnya poin kedua adalah komunikasi yang baik sehingga tidak melahirkan ketersinggungan kepada pihak lain. Rasa empati dan komunikasi yang baik merupakan bagian dari indikator kecerdasan sosial.

Selanjutnya Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujuraat ayat 13 yang artinya “Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Q.S Al-Hujuraat ayat 13).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia dari asal yang sama sebagai keturunan Adam dan Hawa yang tercipta dari tanah. Seluruh manusia sama dihadapan Allah Swt, manusia menjadi mulia bukan karena suku, warna kulit ataupun jenis kelamin melainkan karena ketakwaannya. Kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Tujuan penciptaan semacam itu bukan untuk saling menjatuhkan, menghujat, dan bersombong-sombongan melainkan agar masing-masing saling mengenal untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan semangat saling tolong-menolong. Agama Islam secara normatif telah menguraikan tentang kesetaraan dalam bermasyarakat yang tidak mendiskriminasikan kelompok masyarakat lainnya (Ar-Rifai, 2011).

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidik, terutama dalam mempersiapkan peserta didik untuk berperan aktif menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya

Jufri, Hasriah

masing-masing. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Hasbullah, 2008).

Pelaksanaan sistem pendidikan dan pembelajaran pemerintah mengupayakan dan menyeleenggarakan suatu sistem pembelajaran nasional yang diatur dalam undang-undang itu pemerintah memberikan hak pada warganya untuk mendapatkan pengajaran dan pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan, kemudian pendidikan dilingkungan masyarakat sebagai pendidikan non formal. Pendidikan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah (Tirtaraharja, 2005).

Mengingat peran pentingnya kecerdasan sosial dimiliki peserta didik dalam kehidupan, maka perlu adanya tindakan atau layanan yang dapat meningkatkan kecerdasan sosial. Salah satunya pembelajaran pendidikan agama Islam melalui strategi pembelajaran kooperatif.

Kooperatif learning tipe STAD (Student Team Achievement Division) adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi.

Strategi kooperatif learning tipe STAD merupakan pedoman atau kerangka dasar pembelajaran dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu tujuan dalam penggunaan strategi pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan peserta didik selama belajar (Trianto, 2007). Dalam pedoman ini termuat tanggung jawab pendidik yakni merencanakan, melaksanakan serta evaluasi kegiatan pembelajaran.

Strategi kooperatif learning tipe STAD salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran, termasuk peserta didik yang tidak bisa bekerjasama dengan sesamanya. Strategi Pembelajaran tipe STAD mengupayakan peserta didik mampu mengajarkan sesuatu kepada peserta didik lainnya. Mengajar

teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu bersamaan. Peserta didik menjadi narasumber bagi peserta didik lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengungkap proses penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik kelas VII.A di SMP Negeri 4 Simbang, Kabupaten Majene. Data dikumpulkan melalui metode penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Proses penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembelajaran kooperatif, mengidentifikasi dampaknya terhadap kecerdasan sosial peserta didik, serta mengevaluasi kelebihan dan kelemahannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi Kooperatif Learning Tipe STAD dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas VII.A di SMP Negeri 4 Simbang Kabupaten Majene

Pendahuluan

Dalam pembelajaran, guru bertanggung jawab atas pengelolaan kelas yang kondusif. Sebelum memulai materi, guru meminta peserta didik untuk membersihkan ruang kelas dan mengatur posisi tempat duduk. Guru kemudian menyapa peserta didik, memberikan motivasi, serta mengajak mereka berdoa agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Selanjutnya, guru mengabsen peserta didik sebelum menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang akhlak, dengan fokus pada perilaku terpuji.

Materi yang diajarkan meliputi:

- Pengertian tawadhu.
- Pengertian taat.
- Pengertian qana'ah.
- Pengertian sabar.

Guru membangun komunikasi dengan peserta didik melalui pertanyaan reflektif yang memotivasi mereka untuk berpikir aktif. Proses ini memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik serta meningkatkan pemahaman mereka

Jufri, Hasriah

terhadap materi yang diajarkan.

Pemberian Materi

Materi akhlak dalam PAI disampaikan dengan metode yang menarik, sehingga peserta didik lebih aktif dalam diskusi. Strategi pembelajaran yang efektif memungkinkan peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Selama pembelajaran, terjadi diskusi interaktif yang memperdalam pemahaman mereka. Berdasarkan diskusi yang dilakukan, beberapa peserta didik mendefinisikan konsep utama sebagai berikut:

- Tawadhu: Sikap rendah hati, tidak sombong, dan menghargai orang lain.
- Taat: Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- Qana'ah: Rasa cukup terhadap rezeki dan nikmat yang diberikan Allah.
- Sabar: Kemampuan menahan diri dan tetap teguh dalam menghadapi cobaan.

Pembagian Kelompok

Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan salah satu dari empat konsep akhlak yang telah dijelaskan. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman melalui kerja sama dan diskusi aktif. Dalam kelompok, peserta didik saling melengkapi pemahaman serta menyampaikan pendapat dengan musyawarah.

Evaluasi Kelompok

Setelah diskusi, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Proses ini memperkaya pemahaman seluruh peserta didik karena adanya pertukaran gagasan. Guru memberikan penjelasan tambahan dan evaluasi terhadap hasil diskusi untuk memastikan pemahaman yang lebih mendalam.

Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman peserta didik dan mengidentifikasi aspek yang masih perlu diperbaiki. Dengan demikian, setiap kelompok dapat mengevaluasi kekuatan dan kelemahan diskusi mereka.

Pemberian Penghargaan

Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling aktif dalam diskusi. Penghargaan ini dapat berupa apresiasi verbal maupun hadiah sederhana. Cara ini mendorong peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.

Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas VII.A di SMP Negeri 4 Simbang Kabupaten Majene

Kesadaran Situasional

Strategi Kooperatif Learning memungkinkan peserta didik untuk lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Selama diskusi, mereka menunjukkan kepedulian dengan saling mendukung dan membantu pemahaman satu sama lain. Guru mengamati bahwa peserta didik semakin aktif dalam berbagi pendapat dan memberikan solusi.

Kemampuan Membawa Diri

Peserta didik menunjukkan disiplin dan etika dalam berdiskusi. Mereka berpakaian rapi sesuai peraturan sekolah dan berbicara dengan sopan. Sikap ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, memungkinkan setiap peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Autentisitas

Guru menilai bahwa peserta didik mampu menyampaikan pendapat berdasarkan fakta dan pengalaman pribadi. Kejujuran dan integritas dalam diskusi menjadi bagian penting dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat lebih dipercaya dalam menyampaikan gagasan.

Empati

Empati peserta didik terlihat dari bagaimana mereka memahami dan mendukung anggota kelompok lain. Kepekaan mereka terhadap kondisi teman-temannya membuat diskusi berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi Kooperatif Learning juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional mereka.

Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Strategi Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran PAI

Kelebihan

1. Menyenangkan: Suasana belajar menjadi lebih nyaman dan interaktif, meningkatkan motivasi peserta didik.
2. Meningkatkan Kepercayaan Diri: Peserta didik lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat.
3. Meningkatkan Tanggung Jawab: Diskusi kelompok mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
4. Meningkatkan Kreativitas dan Kritis: Strategi ini melatih peserta didik berpikir kreatif dan kritis dalam memecahkan masalah.

Kelemahan

1. Ketimpangan Partisipasi: Tidak semua peserta didik memiliki tingkat

Jufri, Hasriah

- partisipasi yang sama dalam kelompok.
2. Kesulitan Manajemen Waktu: Diskusi yang terlalu panjang dapat mengurangi efisiensi pembelajaran.
 3. Ketergantungan pada Anggota Lain: Beberapa peserta didik cenderung bergantung pada anggota yang lebih aktif.

Penerapan strategi Kooperatif Learning tipe STAD dalam pembelajaran PAI telah terbukti meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik kelas VII.A di SMP Negeri 4 Simbang. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif, percaya diri, serta meningkatkan rasa empati dan tanggung jawab dalam belajar. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan strategi ini memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi sosial di kelas.

KESIMPULAN

Pelaksanaan dalam pembelajaran PAI pada strategi Kooperatif Learning di SMP Negeri 4 Simbang kelas VII A. Terlaksana dengan baik, efektif dan efisien, menyenangkan dan menggembirakan. Berdampak positif bagi peserta didik pada pembelajaran. Peserta didik lebih menyukai proses pembelajaran metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang berbeda-beda sesuai pendapat masing-masing anggota kelompok dari berbagai referensi.

Kecerdasan sosial kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, Autientisitas dan Empati yang ada pada diri peserta didik sudah berkembang di sekolah SMP Negeri 4 Simbang. Setiap Anggota kelompok memiliki kecerdasan sosial sehingga dipertahankan untuk meningkatkan proses pembelajaran terlaksana dengan baik, efektif dan efisien. Kecerdasan sosial yang dimiliki setiap peserta didik terdapat penilaian baik dalam hubungan lingkungan sekolah maupun individu. Mempunyai sosial yang baik, mendapatkan nilai atau penghargaan agar tetap dipertahankan/ditingkatkan.

Terdapat beberapa kelebihan pada penerapan strategi Kooperatif Learning Tipe STAD diantaranya menyenangkan, percaya diri, bertanggung jawab, Minat belajar serta berfikir kreatif. Beberapa faktor tersebut saling berhubungan atau mempunyai keterkaitan serta saling membutuhkan dan melengkapi. Kemudian kelemahan yang terjadi pada penerapan strategi pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD diantaranya kesenangan yang berlebihan, Kurang terampil serta media sumber belajar terbatas. Meminimalisir faktor penghambat guru mampu melakukan rancangan inovasi pembelajaran agar lebih terlihat faktor pendukung. Faktor penghambat bukan

jadi penentu tercapainya tujuan pembelajaran, tetapi faktor pendukung yang dapat meningkatkan tujuan pembelajaran lebih maksimal, efektif dan efisien.

REFERENSI

- Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010).
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Al-Quran dan Terjemahan
- Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Ardial, *Penelitian Komunikasi* (Cet.2 Jakarta: PT. BumiAksara, 2015).
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1 996).
- Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu social lainnya* (Jakarta: Kencana pranada Media Grup, 2010).
- Dewi Masyitoh, Pascalian Hadi Pradana, *Urgensi Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Kecerdasan Sosial, Emosional Anak, Jurnal Program Studi PGRA, Volume 5 Nomor 1 Januari 2019*.
- Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994).
- Enjang, *Komunikasi Konseling*, (Bandung :Nuansa, 2009).
- Hamzah, Ali. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Cet. I; Bandung: CV. Alfabeta, 2014).
- <http://alfinnitihardjo.ohlog.com/nilai-sosial.oh112673.html>. Diakses pada 20 Desember 2019.
- <http://prestasi disekolah.blogspot.com/2012/12/Ciri-Ciri-Nilai-Sosial-Dan-Macam-Macam-Nilai-Sosial.html>. Diakses pada 20 Desember 2019
- <http://sosiologipendidikan.blogspot.com/2009/08/nilai-dan-norma-sosial>. Diakses pada 20 Desember 2019
- Husain dan Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2009).
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara 2009).
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Ilyas dan Yunahar Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007).
- Lihat di http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial. Diakses pada 20 Desember 2019
- Majid. Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi*

Jufri, Hasriah

- Kurikulum 2004*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006).
- Maryono, (*International Journal of computer Science Issues*, vol.9. Issue 5, No 1, September 2012).
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010).
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam dari Paradigma Pengembangan Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Cet.III; PT. Radja Grafindo Persada, 2009).
- Muhammad Mushfi El Iq Bali, *Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial*, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 02, Juli-Desember 2017.
- Mutia Agisni Mulyana, Nurdinah Hanifah, Asep Kurnia Jayadinata, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya*, *Jurnal Pena Ilmiah*, (Vol. 1, No. 1. 2016).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Republik Indonesia, *UU RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. 2; Jakarta: Sinar Grafika, 2009).
- Riki Maulana, *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Smk*, (*Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* Volume 2 Nomor 1 Juni 2016).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. 25, Bandung; Penerbit Alfabeta, 2017).
- Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek* (Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rajawali, 1987).
- Yaefuddin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Zakaria Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 5 Jakarta: Bumi aksara, 2004).
- Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).